

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru selaku pembimbing dalam belajar adalah salah seorang yang berperan dan berjasa dalam membantu mengembangkan keterampilan maupun kepribadian siswa, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sering kali seorang guru menghadapi berbagai permasalahan mulai dari minat belajar, keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, sampai pada pemahaman materi. Keaktifan siswa merupakan bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa ini dapat dipengaruhi oleh minat belajar terhadap materi pelajaran. Selama proses pembelajaran di kelas siswa seringkali tidak berani bertanya, asik mengobrol dengan teman sebangkunya, malas mencatat apa yang diterangkan oleh guru, mencontek pekerjaan teman, dan sebagainya. Minat belajar dan keaktifan dapat berpengaruh terhadap pemahaman atau penguasaan materi oleh siswa.

Menurut Hadis (2006:44), minat merupakan rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Adanya minat belajar siswa maka secara tidak langsung akan menarik siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar dan aktif, kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran karena adanya daya tarik bagi siswa itu sendiri.

Ibu Budi Astuti selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten telah mencoba berbagai strategi pembelajaran, antara lain dengan menggunakan diskusi bervariasi, tanya jawab, dan *Card Sort*. Beberapa strategi pembelajaran yang sudah digunakan belum mendapatkan hasil yang optimal karena belum dapat meningkatkan minat belajar sebagian siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten belum dapat menumbuhkan minat yang tinggi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik cenderung pasif. Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 Desember 2015, dengan ibu Budi Astuti sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten diperoleh informasi siswa yang sungguh-sungguh memperhatikan guru dan aktif dalam pembelajaran adalah 7 anak dari 32 peserta didik. Keadaan ini memerlukan inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Apabila siswa sudah mempunyai minat atau merasa tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka guru akan lebih mudah untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai dan hasil akhir akan memuaskan.

Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara tidak langsung akan mempengaruhi tujuan materi pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba model menggunakan strategi yang lain untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Solusi penyelesaian masalah rendahnya minat belajar siswa adalah melalui model pembelajaran *INSETA-STICK* yang menggabungkan strategi *Information Search* dengan *Talking Stick*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian ini tentang “Model Pembelajaran *INSETA-STICK* untuk Meningkatkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah.
2. Rendahnya keaktifan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Guru kurang kreatif dalam memilih metode yang tepat saat mengajar, sehingga cenderung menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara konvensional.
4. Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik cenderung pasif.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi supaya penelitian lebih terarah dan pembahasannya tidak meluas kemana-mana serta mempermudah dalam memahami penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *INSETA-STICK* untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Adanya rumusan masalah diharapkan proses pemecahan permasalahan dapat terinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran *INSETA-STICK* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *INSETA-STICK* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran *INSETA-STICK* dalam meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadikan masalah yang diteliti lebih dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *INSETA-STICK* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *INSETA-STICK* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *INSETA-STICK* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi baru tentang upaya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran aktif di kelas dengan menggunakan strategi *INSETA-STICK*.

- b. Menambah wawasan dan pemahaman guru Pendidikan Kewarganegaraan mengenai manfaat penggunaan strategi *INSETA-STICK* untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 - c. Kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
- a. Manfaat bagi siswa:
 - 1) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - 3) Meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - 4) Meningkatkan penguasaan siswa mengenai materi pelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - 5) Meningkatkan kesungguhan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Manfaat bagi guru:
 - 1) Untuk memotivasi guru agar mampu mengembangkan keterampilan dalam mengajar.
 - 2) Untuk pengembangan materi pelajaran.
 - 3) Untuk mengembangkan keterampilan guru.
 - 4) Mendapatkan strategi pembelajaran yang baru.
 - 5) Untuk mendapatkan *feed back* materi pelajaran.
 - c. Manfaat bagi sekolah:
 - 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
 - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.